

PRAGMATIK DALAM INTERAKSI PERKEMBANGAN BAHASA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Siti Khovifah Kesuma¹, Mara Untung Ritonga², Khairil Ansari³

Pascasarjana, Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

Surel: sitikhovifahksm@gmail.com

Abstract: *Language learners through interaction will have good pragmatic competence if they are taught language that focuses on pragmatic aspects. It is very important to understand the pragmatic aspects of language communication to avoid misunderstandings and misinterpretations of other people's statements when communicating. Without guidance or direction in the realm of pragmatics, students cannot achieve adequate mastery in aspects of pragmatics.*

Keyword: *Pragmatics, Language Development Interaction*

Abstrak: Pembelajaran bahasa melalui interaksi akan memiliki kompetensi pragmatik yang baik jika diajarkan bahasa yang menitikberatkan pada aspek pragmatik. Sangat penting untuk memahami aspek pragmatis komunikasi bahasa untuk menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir terhadap pernyataan orang lain ketika berkomunikasi. Tanpa bimbingan atau arahan dalam ranah pragmatik, siswa tidak dapat mencapai penguasaan yang memadai pada aspek pragmatik.

Kata Kunci: Pragmatik, Interaksi Perkembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Dalam kajian ilmu pragmatic dikatakan bahwa ketika seseorang berbicara tidak hanya mengucapkan sebuah ujaran, tetapi melakukan tindakan dengan ujaran juga. Pragmatic merupakan bidang ilmu linguistic yang mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Dengan memahami dan menguasai pragmatic, seseorang akan memahami structural fungsional yang berkaitan dengan struktur-struktur formal atau gramatika sebuah bahasa yang berfungsi dalam komunikasi. Fungsi hakiki bahasa sebagai sarana alat komunikasi untuk menyampaikan berbagai maksud dan informasi akan lebih mudah untuk dipahami dengan cara mempelajari dan menguasai bidang pragmatic.

Siswa sekolah dasar pada umur 6-7 tahun merupakan awal belajar

bahasa. Pada masa ini terjadi perkembangan bahasa yang mengalami peningkatan kemampuan penguasaan alat komunikasi siswa baik secara tertulis maupun isyarat. Penguasaan alat komunikasi ini bertujuan untuk dapat memudahkan siswa memahami maksud orang lain dalam berinteraksi (Vellymalay, 2017).

Bahasa berperan sebagai alat penyampaian informasi yang digunakan untuk memberitahukan pesan berbentuk symbol yang disepakati, dirangkai dalam urutan yang berarti dan mengikuti tata bahasa yang diberlakukan dalam masyarakat (Latifa, 2017).

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat di seluruh dunia. Karena banyaknya bahasa yang dipakai, masyarakat memiliki pemahaman bersama atau komunitas bahasa yang menggunakan bahasa yang

sama, di mana orang lain yang ingin menggunakan bahasa tersebut harus mempelajarinya dan memahami cara penggunaannya. Ini tidaklah mudah bagi seseorang untuk menguasai bahasa kedua, karena terdapat beberapa perbedaan dalam sistem tata bahasa, pelafalan, simbol, dan lain-lain, serta tentunya perbedaan budaya dibandingkan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Perbedaan dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar bahasa, karena dapat menyebabkan kesalahpahaman dan salah tafsir di antara pengguna bahasa tersebut.

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi dilingkungan social, tetapi juga sebagai alat untuk belajar disekolah. Penggunaan bahasa harus mempertimbangkan etika berbicara dengan orang lain dan cara menghormati orang lain dengan berbicara yang baik (Muharudin dkk, 2022). Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui bahasa lisan.

Perkembangan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia tertentu, tetapi melalui interaksi social, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Bahasa merupakan alat komunikasi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan harus dapat dipahami oleh orang lain agar orang lain mengerti maksud dari apa yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada bagian pendahuluan, maka tulisan ini mengungkap berbagai kajian teoritik dan praktis terkait dengan

pragmatic dan perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka (study literature). Penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan kajian teoritis, baik berupa hasil penelitian terdahulu maupun buku dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan peran pragmatic dalam interaksi bahasa siswa di Sekolah Dasar (Sugiyono, 2012). Studi ini dikumpulkan dari laporan penelitian hasil buah pikir dari peneliti terdahulu, jurnal dan sumber-sumber lainnya baik yang sudah dicetak maupun elektronik.

Hasil penelitian diperoleh berupa data deskriptif yang dianalisis secara deskripsi serta memberikan penjelasan hasil penelitian yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pragmatik

Pragmatic merupakan salah satu bidang ilmu cabang linguistic yang mempelajari bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Menurut (Rahardi,2020) menjelaskan bahwa pragmatic merupakan cabang linguistic terbaru dan termuda. Sebagai bidang terbaru dalam ilmu bahasa atau linguistic, pragmatic mengkaji maksud penutur dengan tidak melepaskan konteks eksternalnya.

Pragmatic merupakan cabang linguistic yang mengkaji makna tuturan yang disampaikan penutur. Pragmatic menganalisis

bagaimana mitra tutur memahami maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur. Menurut

(Yule,2017) mengatakan bahwa pragmatic adalah ilmu yang menelaah makna tuturan yang disampaikan oleh penutur dan makna makna yang dipahami oleh mitra penutur. Lebih lanjut, Yule menjelaskan bahwa ilmu pragmatic memiliki empat batasan yaitu, mempelajari maksud penutur, mempelajari makna kontekstual, mempelajari lebih banyak apa yang dikomunikasikan daripada apa yang dikatakan dan mempelajari tentang ungkapan jarak jauh. Menurut (Nuramila, 2020) pragmatic tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga meneliti bagaimana bahasa berinteraksi dengan tindakan dan perilaku penuturnya. “Praktik” adalah istilah yang mengacu pada studi tentang bagaimana kata-kata digunakan dalam situasi tertentu. Studi pragmatic menyelidiki makna yang diinginkan pembicara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pragmatic merupakan cabang linguistic yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi tertentu, focus pada maksud penutur. Mengidentifikasi empat aspek utama dalam pragmatic, termasuk makna kontekstual dan interaksi lebih dari sekedar apa yang diucapkan, juga mencakup bagaimana bahasa berinteraksi dengan tindakan dan perilaku penutur. Dengan demikian, pragmatic mengkaji makna yang diinginkan pembicara dalam situasi tertentu.

Perkembangan Bahasa Usia Sekolah Dasar

Perkembangan bahasa pada anak tingkat Sekolah Dasar (SD) pada usia early primary year. Bahasa yang digunakan anak sudah berkembang hampir mencapai kesempurnaan.

Menurut Ormrod dikutip oleh Surna, Nyoman dan Pandeiro (2014) dalam penelitian (Dewi et al., 2020:4) karakteristik perkembangan bahasa sekolah dasar dijabarkan sebagai berikut :

Anak telah menguasai sekitar 50.000 kata pada usia 6-8 tahun. Anak sudah memiliki kesadaran untuk menggunakan terminologi. Namun terkadang anak memiliki hambatan saat menggunakan kata hubung seperti jika, hanya, walaupun, tetapi, kecuali serta kata penghubung lainnya. Pada usia ini anak telah mengerti kalimat utuh bahkan yang memiliki banyak implikasi. Mulai berkembang kemampuan melakukan interpretasi, anak dapat mengetahui kata kerja serta bentuknya. Anak mulai mengerti jika terdapat kata-kata atau kalimat sindirian, pada masa ini anak mulai mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kalimat yang panjang secara signifikan pengetahuan tentang dasar serta hakikat bahasa mulai berkembang walau masih bersifat abstrak. Contohnya kemampuan analisis anak tentang dasardasar perkembangan bahasa yang menjadi pengetahuan terstruktur dalam kognitif. Anak memiliki perbendaharaan kata sebanyak 80.000 kata di usia 9-12 tahun, anak telah mengerti bagaimana menggunakan kosa kata yang memiliki hubungan dalam bidang akademik. Anak dapat menggunakan kata-kata yang sering digunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Anak mampu menggabungkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat walaupun masih seperti instruksi. Dapat menggunakan kata sambung di dalam kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa. Anak juga dapat memahami lambang bahasa seperti pantun, syair, peribahasa, metafora, serta hiperbola.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak ialah suatu yang mendasar berkaitan atau berhubungan dengan perkembangan fungsi otak anak, karena sesuatu yang diucapkan oleh anak berasal dari pemikiran anak itu sendiri.

Pragmatic dalam Perkembangan Bahasa

Perkembangan pragmatic periode usia sekolah, proses kognitif meningkat anak menjadi komunikator yang lebih efektif. Secara umum, anak kurang dapat menerima pandangan orang lain. Anak-anak menggunakan bahasa yang diperolehnya melalui interaksi dengan orang lain, baik dengan anak sebaya, anak-anak yang lebih muda atau dengan orang dewasa di sekitarnya. Dalam penggunaannya, secara tidak langsung anak mempelajari norma dan budaya yang berlaku disekitarnya dalam menggunakan bahasa tersebut. (Dardjowijoyo, 2000:285) menyebutnya dengan pemakaian bahasa (*language usage*) dan penggunaan bahasa (*language use*). Dengan demikian, anak juga harus menguasai pragmatik.

Pertumbuhan dan perkembangan pemerolehan pragmatic anak usia prasekolah membutuhkan waktu yang cukup lama dan panjang, dengan melalui fase-fase yang memiliki ciri-ciri tersendiri. Proses perkembangan ini merupakan fase yang membutuhkan perhatian. Hal ini dikarenakan fase prasekolah merupakan awal penting bagi perkembangan manusia pada fase selanjutnya. Berbagai aspek pendidikan bahasa yang sangat mendesak untuk mendapat perhatian salah satunya adalah pemerolehan pragmatic anak fase usia prasekolah.

KESIMPULAN

Pragmatic adalah cabang linguistic yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi tertentu, dengan focus pada maksud penutur dan pemahaman mitra tutur. Pragmatik tidak hanya membahas struktur bahasa, tetapi juga interaksi bahasa dengan tindakan dan perilaku penuturnya. Terdapat empat aspek utama dalam pragmatic yaitu, memahami maksud penutur, makna kontekstual, komunikasi yang melampaui apa yang diucapkan dan ungkapan jarak jauh.

Dalam perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar, anak mulai menunjukkan penguasaan yang signifikan terhadap kosakata dan struktur bahasa, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif. Pada usia 6-8 tahun, anak-anak menguasai sekitar 50.000 kata, dan pada usia 9-12 tahun, jumlah tersebut meningkat menjadi 80.000 kata. Kemampuan mereka dalam memahami dan mengungkapkan bahasa secara kompleks, termasuk bahasa kiasa juga berkembang seiring dengan pertumbuhan kognitif.

Secara keseluruhan, perkembangan pragmatic anak usia sekolah berperan penting dalam kemampuan mereka berkomunikasi dan berinteraksi secara social. Proses ini dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan social yang mencakup norma dan budaya yang ada. Oleh karena itu, perhatian terhadap pemerolehan pragmatic fase prasekolah menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan komunikasi yang efektif di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada peneliti terdahulu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian studi pustaka (*study literatur*) ini. Semoga penelitian ini dapat membuka perspektif baru serta menjadi referensi berharga bagi akademis dan praktisi di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*.
- Muharudin dkk. (2022). Kesatuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19. *Bahtera Indonesia*.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. (2020). *Pragmatik : Komteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yigyakarta : Amara Books.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Vellymalay, S. K. N (2017). Bahasa Interaksi dan Hubungan Antara Etnik dalam Kalanga Murid di Bilik Darjah. *JuPiDi : Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*.
- Yule, G. (2017). *Pragmatik*. (Terj. M. Nasir). Jakarta: Penerbit Universitas Wahid Hasyim.